

Implementasi Platform Merdeka Mengajar dalam Pengembangan Kompetensi Guru: *Systematic Literature Review*

Recky Hidayat^{1✉}, Sukiman², Suyatno³, Abdunorma Samaalee⁴
(1-3) Manajemen Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia
(4) Fatoni University, Thailand

✉ Corresponding author
[reckyhidayat@gmail.com]

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah lanskap pendidikan, menuntut guru untuk tetap relevan dan inovatif. Platform Merdeka Mengajar (PMM) hadir sebagai salah satu solusi meningkatkan kompetensi guru untuk mengajar secara profesional dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan menganalisis tentang fitur dan dampak PMM, mengidentifikasi tantangan penggunaan PMM, melihat kesenjangan PMM dalam literatur dan memberikan implikasi praktis dalam pemanfaatan PMM. Penelitian ini menggunakan metode *systematic literature review* melalui teknik PRISMA. Hasil penelitian ini menemukan bahwa PMM menawarkan fasilitas untuk pengembangan profesionalisme guru, termasuk konten yang telah dikurasi, peluang pembelajaran kolaboratif dan panduan pembelajaran yang dipersonalisasi. Namun, tantangan seperti keterbatasan akses terhadap teknologi, beban kerja dan dukungan yang tidak memadai menghambat penggunaannya. Pembuat kebijakan harus berinvestasi dalam infrastruktur, menyediakan sumber daya yang memadai, membuat kebijakan yang mendukung penggunaan PMM dan memberi apresiasi berupa insentif bagi partisipasi guru. Pengembang platform harus mengumpulkan umpan balik untuk perbaikan platform yang berkelanjutan dengan memprioritaskan peningkatan pengalaman pengguna, mengatasi masalah teknis dan menyediakan dukungan teknis yang kuat

Kata Kunci: *Platform Merdeka Mengajar, Pengembangan Kompetensi, Guru*

Abstract

The development of information and communication technology has changed the educational landscape, requiring teachers to remain relevant and innovative. The Platform Merdeka Mengajar (PMM) is present as one of the solutions to improve teacher competence to teach professionally in order to improve learning quality. This study aims to analyze the features and impact of PMM, identify the challenges of using PMM, look at PMM gaps in the literature and provide practical implications in the use of PMM. This research uses systematic literature review method through PRISMA technique. The results of this study found that PMMs offer facilities for teacher professional development, including curated content, collaborative learning opportunities and personalized learning guides. However, challenges such as limited access to technology, workload and inadequate support hinder their use. Policymakers should invest in infrastructure, provide adequate resources, create policies that support the use of PMMs and incentivize teacher participation. Platform developers should gather feedback for continuous improvement of the platform by prioritizing improving user experience, addressing technical issues and providing strong technical support.

Keyword: *Merdeka Mengajar Platform, Competence Development, Teacher*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa dampak signifikan dalam dunia pendidikan. Dengan semakin luasnya pemanfaatan TIK, terjadi lima perubahan utama dalam proses pembelajaran, yaitu: (1) Pergeseran dari pelatihan menuju peningkatan kinerja, (2) Dari pembelajaran di ruang kelas menuju pembelajaran di mana saja dan kapan saja, (3) Dari penggunaan kertas menuju platform daring atau digital, (4) Dari fasilitas fisik menuju fasilitas berbasis jaringan, dan (5) dari waktu siklus menuju waktu nyata. Tantangan utama yang dihadapi oleh guru saat ini lebih berfokus pada mengatasi dampak pesatnya perkembangan teknologi dan globalisasi. Teknologi tidak hanya mempengaruhi ilmu pengetahuan, tetapi juga berdampak signifikan pada aspek sosial dan budaya seseorang. Perubahan ini sangat mempengaruhi transformasi nilai-nilai dalam masyarakat. Selain menguasai materi yang diajarkan, guru juga harus memahami teknologi dan selalu menjadi pribadi yang kreatif dan inovatif (Husnani et al., 2019).

Pengembangan profesional memiliki nilai sentral dalam kehidupan profesional guru. Oleh karena itu, para guru menjadi pihak yang paling merasakan dampak dari reformasi pendidikan yang gencar dilakukan (Papadopoulou et al., 2024). Mengajar adalah kegiatan profesional yang berkelanjutan, bukan sesuatu yang dapat dikuasai dengan sekali percobaan dan untuk selamanya. Keterampilan ini perlu diperbaharui dan dikembangkan seiring dengan berjalannya waktu ketika ide-ide dan pendekatan baru terhadap pengajaran dan pembelajaran ditemukan (Asghar & Ahmad (2014) dalam Adewale Awodiji & Rathankoomar Naicker (2025)). Hal ini menekankan perlunya kegiatan pengembangan bagi guru untuk memperbarui dan meningkatkan keterampilan profesional mereka untuk beradaptasi terhadap inovasi yang terus berkembang dengan pesat.

Secara esensial, inovasi merupakan upaya berkelanjutan untuk mendobrak batasan-batasan yang ada, baik melalui penciptaan ide-ide revolusioner maupun dengan mengoptimalkan sumber daya yang telah tersedia, demi mencapai peningkatan signifikan dalam suatu bidang tertentu (Zulkifli, 2024). Dunia pendidikan yang terus berkembang, inovasi memegang peran penting untuk memastikan bahwa sistem pengajaran dan pembelajaran tetap relevan dan efektif. Inovasi pendidikan tidak hanya terbatas pada penciptaan alat atau metode baru, tetapi juga mencakup penyebaran dan implementasi praktik-praktik instruksional yang lebih baik, bentuk organisasi yang lebih modern serta pemanfaatan teknologi terkini (Ambarwati, 2022).

Salah satu aspek utama inovasi pendidikan adalah pengembangan alat dan metode pengajaran yang inovatif, hal ini dapat mencakup penerapan pendekatan pembelajaran aktif, penggunaan media interaktif, atau penggabungan teknologi terbaru seperti realitas virtual atau kecerdasan buatan dalam proses belajar-mengajar. Tujuannya adalah untuk membuat pengalaman belajar lebih menarik, interaktif, dan disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa (Nasaruddin et al., 2024). Guru yang tidak berinovasi dapat menghadapi berbagai dampak negatif yang signifikan, ketidakmampuan untuk berinovasi dapat menyebabkan metode pengajaran yang digunakan menjadi usang dan kurang relevan dengan kebutuhan siswa saat ini. Hal ini berpotensi mengakibatkan kurangnya minat dan motivasi belajar pada siswa, karena metode pengajaran yang monoton dan tidak menarik (Lundeto & Kunci, 2023).

Platform Merdeka Mengajar (PMM) menjadi terobosan baru dalam upaya meningkatkan kualitas guru di seluruh pelosok Indonesia dengan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada para guru untuk terus belajar dan mengembangkan kompetensi serta keterampilan mengajarnya melalui berbagai program pelatihan dan sumber belajar digital yang dapat diakses kapan pun dan di mana pun guru tersebut berada, sehingga mereka dapat terus mengikuti perkembangan terkini dalam dunia pendidikan dan menerapkan metode-metode pembelajaran yang inovatif dan efektif bagi para siswa (Arnes et al., 2023a). Melalui kehadiran PMM, para guru di seluruh pelosok negeri kini memiliki akses yang lebih luas dan terbuka untuk mengembangkan diri secara profesional, meningkatkan kemampuan dan pengetahuan mereka dalam hal metode pengajaran, penguasaan materi, serta strategi pendidikan yang inovatif dan berkualitas, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan akan pertumbuhan karir dan pengembangan diri yang berkelanjutan, sekaligus meningkatkan kualitas pendidikan bagi para peserta didik di kelas-kelas mereka (Lembong et al., 2023a).

Kompetensi guru yang merupakan syarat mutlak untuk memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan, terdiri dari berbagai aspek seperti kecakapan dalam mengajar, karakter pribadi yang kuat, kemampuan sosial yang baik, dan tingkat profesionalisme yang tinggi. Kemampuan ini tidak hanya didapat melalui pendidikan formal, tetapi juga melalui pengalaman dan pengembangan diri secara berkelanjutan (Arif, 2019). Terdapat empat bidang kompetensi seorang guru diantaranya adalah (1) pengetahuan dan keterampilan yang terdiri dari (a) keterampilan mengajar, (b) materi pelajaran, (c) informasi ilmiah yang berhubungan dengan materi pelajaran, (d) hakikat pendidikan dan wawasan multidisipliner, (e) pengetahuan tentang procedural penelitian, (f) kerja sama dengan orang lain dan (g) kemampuan menggunakan bahasa asing; (2) sikap dan perilaku yang beretika; (3) motivasi dan (4) refleksi diri mengenai nilai-nilai moral (Nguyen, 2023).

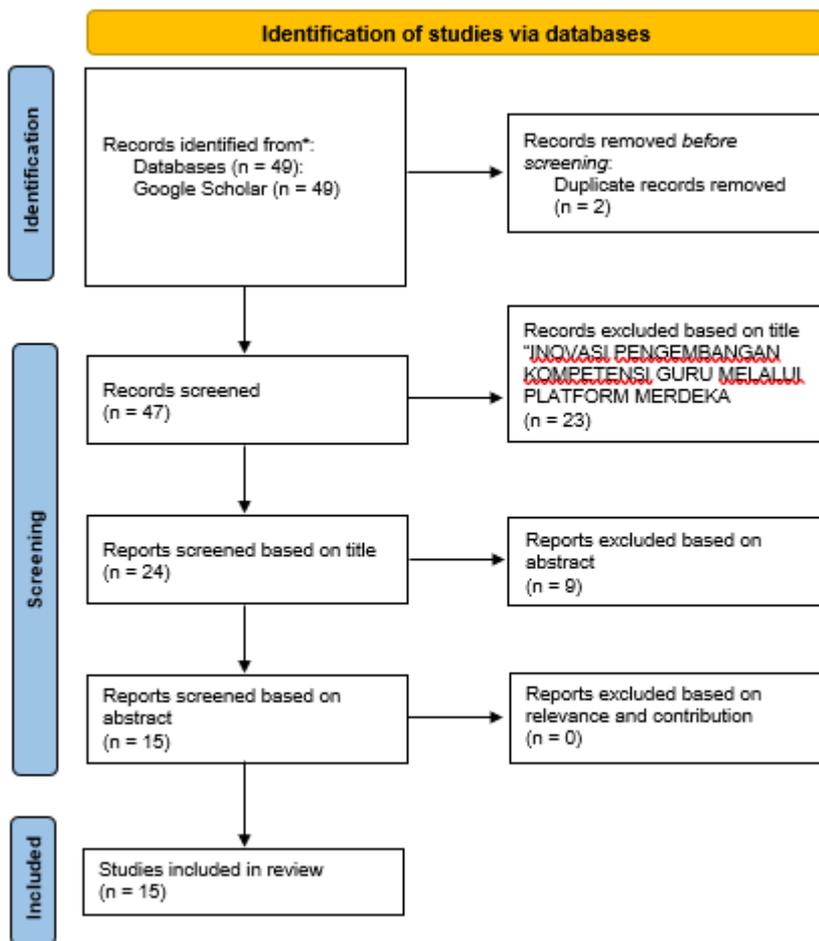
Kemajuan teknis dalam pendidikan menjadi lebih signifikan karena globalisasi dan munculnya Covid-19, pengajaran komputasi dan penggunaan materi digital membantu dalam pemahaman dan peningkatan prestasi siswa (Wei, 2022). Penggunaan PMM adalah contoh konkret dalam pemanfaatan teknologi dalam dunia Pendidikan. Akan tetapi, pendidikan literasi berbasis digital juga memiliki keterbatasan dan kendala yang harus dihadapi penggunaannya. Akses internet yang terbatas telah menjadi kendala serius dalam proses belajar mengajar di era digital ini. Baik dari sisi siswa yang mengalami kesulitan karena koneksi internet yang lambat atau tidak stabil dan dari sisi guru juga menghadapi tantangan dalam menyampaikan pelajaran secara efektif melalui platform digital. Keterbatasan ini semakin memperlebar kesenjangan pendidikan, terutama di daerah terpencil atau kurang mampu. Akibatnya, banyak siswa tertinggal dalam pelajaran dan kehilangan kesempatan belajar yang setara (Winda & Dafit, 2021).

Hasil penelitian Anggraini & Winarti (2023) mendapati bahwa kendala pemanfaatan PMM berasal dari faktor internal (keterbatasan penguasaan teknologi, kekurangpahaman guru terhadap fitur pada platform, guru belum terbiasa dengan pembelajaran daring, dan keterbatasan spesifikasi gawai) dan faktor eksternal (keterbatasan sumber listrik, kondisi jaringan internet yang kurang stabil, komunitas belajar yang belum aktif, belum ada *in house training*, dan sekolah belum mempunyai buku penunjang kurikulum merdeka). Hasil penelitian serupa yang dilakukan oleh Ambawani et al. (2023) mendapati bahwa kendala waktu, kesulitan membuat aksi nyata, perlu konsentrasi, masalah kuota dan jaringan serta tidak ada sanksi menjadi penyebab rendahnya akses PMM.

Kehadiran PMM sebagai solusi kebutuhan digitalisasi dalam dunia pendidikan menjadi inovasi penting bagi pengembangan guru. PMM memberikan mendorong guru mengambil inisiatif dalam meningkatkan kualitas diri melalui berbagai aktivitas seperti pelatihan, kursus, peningkatan kualifikasi pendidikan, belajar mandiri dan mengakses berbagai sumber belajar. Meskipun demikian, di lapangan, sekolah sering menghadapi tantangan dalam meningkatkan kompetensi guru, terutama dalam hal publikasi karya ilmiah dan inovatif. Penelitian ini bertujuan menganalisis tentang fitur dan dampak PMM, mengidentifikasi tantangan penggunaan PMM, melihat kesenjangan PMM dalam literatur dan memberikan implikasi praktis dalam pemanfaatan PMM.

METODE PENELITIAN

Sudi ini menggunakan metode *systematic literature review* melalui teknik PRISMA. Data yang digunakan dalam penelitian ini tergolong data sekunder. Sistematisasi dalam penelitian ini menggunakan tiga tahap untuk pengumpulan data meliputi penelusuran pustaka, pemilihan dan analisis. Gambar 1 menggambarkan kerangka kerja PRISMA dari penelitian ini. Kerangka kerja PRISMA terdiri dari tiga tahap utama: identifikasi, penyaringan, dan penyertaan. Selama tahap identifikasi, kata kunci dan berbagai kombinasinya seperti "Pengembangan Kompetensi", "inovasi", "Platform Merdeka Mengajar", "Kurikulum Merdeka", "Kompetensi Guru" dan lain-lain dipertimbangkan untuk pencarian. Pencarian awal dilakukan menggunakan kata kunci "Platform Merdeka Mengajar" dan "Pengembangan Kompetensi" untuk memberikan gambaran umum publikasi yang mencakup istilah tersebut. Sebanyak 49 artikel ditemukan. Tahap identifikasi memerlukan hasil pencarian yang disaring sebelum tahap penyaringan yang sebenarnya. Eksplorasi literatur dipandu oleh serangkaian kriteria yang ditentukan untuk inklusi dan eksklusi, seperti yang diuraikan dalam Tabel 1.



Gambar 1. Kerangka Kerja PRISMA

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria	Deskripsi
Inklusi	<ul style="list-style-type: none"> • Artikel dipublikasikan dalam periode 2018 -2024 • Artikel yang tertulis menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia • Aspek yang disorot berkaitan dengan pengembangan kompetensi guru melalui Platform Merdeka Mengajar • Artikel yang berfokus pada implementasi Platform Merdeka Mengajar
Eksklusi	<ul style="list-style-type: none"> • Artikel dipublikasikan sebelum 2018 • Artikel yang membahas sosialisasi maupun kurikulum Platform Merdeka Mengajar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi ini menyajikan pembahasan hasil dari mengembangkan pertanyaan “*Apa peluang dan tantangan dalam penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) dalam pengembangan kompetensi guru?*”. Hasil analisis diuraikan sebagai berikut:

Kebijakan Merdeka Mengajar

Implementasi kebijakan pengembangan kurikulum memainkan peran krusial dalam menentukan bagaimana *perencanaan*, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan akan dilakukan. Kurikulum memberikan panduan yang terstruktur dan jelas bagi kebijakan pendidikan, yang pada gilirannya

memastikan arah dan tujuan pendidikan dapat tercapai dengan efektif. Merdeka Belajar dalam Kurikulum Merdeka adalah inisiatif transformasi pendidikan yang dirancang untuk mencetak generasi unggul. Merdeka Belajar adalah sebuah program yang bertujuan untuk menggali potensi pendidik dan peserta didik dalam berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Saleh, 2020). Program Merdeka Belajar juga diketahui bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi pendidik dan peserta didik, fokus utama program ini bukan pada kemampuan menghafal materi, tetapi pada pengembangan daya nalar yang kritis dan komprehensif terhadap berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari. Merdeka Belajar adalah inisiatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan, di mana peserta didik tidak hanya diberikan hafalan, tetapi juga dilatih untuk memiliki kemampuan analisis yang tajam, pemahaman menyeluruh, dan dorongan untuk terus mengembangkan diri. Merdeka Belajar pada intinya adalah memberikan kebebasan kepada pendidik untuk merancang proses pembelajaran yang sesuai dengan siswa-siswinya untuk menjadi lebih kreatif, inovatif, mandiri dalam berpikir, serta merasa bahagia selama proses pembelajaran (Daga, 2021). Pendekatan ini memungkinkan pembelajaran disesuaikan dengan keberagaman peserta didik, perkembangan bakat dan minat, serta kebutuhan masing-masing siswa. Dengan demikian, pembelajaran yang dilakukan akan terdiferensiasi sesuai dengan kondisi setiap peserta didik. Kebijakan Merdeka Belajar menekankan bahwa guru memiliki kebebasan untuk memilih pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Akibatnya, kebijakan pendidikan harus memberikan fleksibilitas dalam hal anggaran, materi ajar, dan metode penilaian untuk mendukung otonomi guru. Teori konstruktivisme menganjurkan pembelajaran yang berpusat pada siswa, yang mendukung kebijakan ini. Guru bertindak sebagai fasilitator dalam situasi ini dan membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan mereka sendiri (Iskandar, 2022).

Kompetensi Guru di Era Merdeka Mengajar

Kompetensi guru merujuk pada sebuah konsep komprehensif yang mencakup tidak hanya kemampuan akademis dan pedagogik, tetapi juga meliputi aspek etika, tanggung jawab serta kecakapan interpersonal yang menjadi fondasi penting bagi seorang pendidik profesional. Hal ini mencakup suatu spektrum luas pengetahuan teoretis dan praktis, keterampilan mengajar yang adaptif dan inovatif, serta perilaku yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan sosial, yang kesemuanya harus tidak hanya dipahami secara intelektual, tetapi juga diinternalisasi secara mendalam dan diimplementasikan secara konsisten oleh para guru dalam menjalankan tugas mulia mereka untuk membentuk generasi penerus bangsa yang cerdas, berkarakter, dan berdaya saing global (Febriana, 2019). Kompetensi guru merupakan suatu perpaduan yang harmonis antara pengetahuan yang mendalam, keterampilan yang terlatih, serta sikap yang terpuji, yang kesemuanya ini termanifestasi dalam perilaku sehari-hari seorang guru yang penuh kebijaksanaan, tanggung jawab, dan dedikasi tinggi dalam mengemban amanah sebagai fasilitator pembelajaran, pembimbing moral, dan teladan hidup bagi para peserta didiknya, sehingga dapat menjalankan tugas mulianya sebagai pendidik profesional dengan optimal dan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan intelektual, emosional, dan spiritual anak didik. Terdapat beberapa faktor kompetensi pendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang harus dimiliki seorang tenaga pendidik, diantaranya ialah sebagai berikut (Yulmasita Bagou & Sukung, 2020; Susanti et al., 2024): a) Kompetensi pedagogik, dimana seorang pendidik diharap mampu untuk merancang kurikulum yang inovatif, mengimplementasikan metode pengajaran yang efektif dan interaktif, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara komprehensif dan berkesinambungan. Lebih jauh lagi, guru yang berwawasan luas diharapkan dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap keragaman kebutuhan, minat, dan gaya belajar siswa, sembari memupuk kemandirian belajar dengan menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung eksplorasi, kreativitas, dan pemikiran kritis. b) Kompetensi profesional, dimana seorang pendidik harus memiliki pemahaman mendalam tentang berbagai konsep dan prinsip pendidikan inovatif serta mengikuti perkembangan terkini dalam dunia pendidikan. Ini mencakup tidak hanya pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang relevan dengan tantangan dan kebutuhan pendidikan modern. Selain itu, guru harus terus memperbarui pengetahuan mereka secara berkala, baik melalui pelatihan formal maupun informal, serta memperoleh sertifikasi yang diakui untuk memastikan bahwa mereka selalu berada di garis depan praktik pendidikan yang terbaik. Proses pembaruan dan pengembangan ini tidak hanya

meningkatkan kompetensi profesional guru, tetapi juga memastikan bahwa mereka mampu memberikan pengalaman belajar yang berkualitas tinggi kepada siswa-siswinya, sesuai dengan dinamika dan tuntutan zaman yang terus berkembang. c) Kompetensi kepribadian, dimana seorang pendidik perlu memiliki sikap positif, etika yang baik, dan profesionalisme dalam menjalankan perannya sebagai pendidik. Selain itu, guru juga harus memiliki kemampuan yang memadai. d) Kompetensi sosial, dimana seorang pendidik harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik, berkolaborasi efektif dengan sesama guru dan orang tua, serta menjalin hubungan yang harmonis dengan siswa dan masyarakat. e) Kompetensi teknologi, dimana seorang pendidik perlu menguasai teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung proses pembelajaran, termasuk dalam memanfaatkan media pembelajaran yang menarik, e-learning, serta penggunaan platform daring.

Penguasaan berbagai kompetensi-kompetensi diatas, seorang pendidik tidak hanya akan meningkatkan kualitas pengajaran, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang dinamis, inspiratif, dan sesuai dengan kebutuhan zaman, sehingga para siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Dengan demikian, hal ini akan menjadi katalis utama dalam mewujudkan visi Kurikulum Merdeka Belajar, yang bertujuan untuk membentuk generasi penerus bangsa yang memiliki kemandirian tinggi, daya kreativitas yang luar biasa, serta kemampuan berinovasi yang dapat berkontribusi positif dalam menghadapi tantangan global di masa depan. Konsep kompetensi guru yang holistik ini sesuai dengan teori humanisme yang menekankan pada pengembangan individu secara keseluruhan, termasuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, kebijakan pendidikan harus memastikan bahwa program pendidikan guru, baik untuk pengembangan prajabatan maupun pengembangan profesional berkelanjutan, dirancang untuk mengembangkan kompetensi ini.

Inovasi Pengembangan Kompetensi Guru Melalui Platform Merdeka Mengajar

Era digital yang semakin maju, perubahan dan kemajuan teknologi telah secara signifikan mengubah lanskap pendidikan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan dampak besar, termasuk dalam dunia pendidikan. Guru sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran, perlu mengikuti perkembangan ini dan meningkatkan kompetensi profesional mereka untuk menghadapi tantangan di era digital. Penerapan model pembelajaran inovatif menjadi salah satu cara yang dapat membantu guru dalam meningkatkan kompetensi profesional mereka (Lestari & Kurnia, 2023). Pendidikan saat ini ditandai dengan pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran, yang dikenal dengan sistem siber. Sistem ini memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara kontiniu tanpa batas ruang dan waktu. Perubahan dalam sistem pendidikan tentunya berdampak pada peran guru sebagai tenaga pendidik. Guru dituntut memiliki kompetensi tinggi untuk menghasilkan siswa yang mampu menjawab tantangan perkembangan industri dan teknologi modern (Noor, 2019).

PMM adalah platform teknologi yang dirancang untuk mendukung guru dan kepala sekolah dalam proses mengajar, belajar, dan berkarya. Platform ini dikembangkan untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, membantu guru memperoleh referensi, inspirasi, serta pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan kurikulum tersebut dengan semangat kolaborasi dan berbagi (Arnes et al., 2023b). Pada platform tersebut terdapat beberapa fitur atau menu yang dapat membantu mengembangkan kompetensi guru dan menunjang kegiatan belajar mengajar yaitu: kurikulum merdeka, asesmen siswa, perangkat ajar, pelatihan mandiri, komunitas, video inspirasi, dan bukti karya (Kemdikbudristek, 2022). Selain itu, PMM memiliki beberapa keunggulan dalam proses belajar mengajar yaitu menimbulkan metode pembelajaran yang kreatif, peningkatan keterlibatan siswa, memudahkan pemantauan hasil belajar siswa dan peningkatan hasil pembelajaran (Ramdani et al., 2022; Hidayati et al., 2024; Pratiwi et al., 2024).

Secara keseluruhan, platform ini tidak hanya memperluas wawasan dan pengetahuan guru tetapi juga memperkaya praktik pengajaran mereka, mendukung perkembangan profesional yang berkelanjutan, serta membangun komunitas pendidikan yang berorientasi pada kolaborasi dan pertukaran pengalaman. Hal ini menciptakan lingkungan yang mendorong inovasi dalam pengembangan kompetensi guru, memungkinkan mereka untuk terus beradaptasi dengan perkembangan terbaru dalam pendidikan dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan bagi peserta didik mereka. Kebijakan pendidikan harus mendorong penggunaan

PMM sebagai bagian dari pengembangan profesional guru. Ini dapat dicapai dengan memasukkannya ke dalam program pelatihan guru, memberikan dukungan teknis, dan memberikan insentif kepada guru yang aktif menggunakan platform ini. PMM berfungsi sebagai platform digital yang mengembangkan kompetensi guru sejalan dengan gagasan pembelajaran berbasis teknologi. Teori belajar sosial, di mana guru dapat belajar dari rekan sejawat melalui fitur komunitas yang ada, juga didukung oleh PMM.

Inovasi Pengembangan Kompetensi Pedagogik dalam Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar

Kemampuan pedagogik merupakan salah satu kualifikasi esensial yang dituntut dari seorang pendidik dalam menjalankan tugas pengajarannya. Menurut pandangan Prasetyaningsih et al. (2024) kompetensi pedagogik mencakup beberapa aspek krusial. Pertama, guru dituntut memiliki pemahaman mendalam tentang sifat dan karakter peserta didiknya. Kedua, mereka harus mampu merancang dan mengimplementasikan rencana pembelajaran secara efektif. Ketiga, kemampuan untuk menilai dan mengevaluasi proses belajar mengajar juga menjadi bagian integral dari kompetensi ini. Terakhir, guru diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk mengembangkan dan menunjukkan potensi terbaik mereka. Keseluruhan aspek ini membentuk fondasi kompetensi pedagogik yang wajib dimiliki oleh setiap guru profesional dalam upaya menciptakan pengalaman belajar yang optimal bagi peserta didik (Aulia et al., 2023).

Akun pembelajaran memberi akses ke beragam layanan pendidikan digital, termasuk (Kemdikbudristek, 2022): a) Email edukatif: Ini adalah layanan surat elektronik khusus untuk keperluan pendidikan. Siswa dan guru dapat berkomunikasi secara formal, berbagi tugas, dan menerima pengumuman penting terkait Pembelajaran, b) *Cloud storage* untuk materi pembelajaran: Sistem penyimpanan online yang memungkinkan pengguna untuk menyimpan, mengakses, dan berbagi dokumen pembelajaran dari mana saja. Ini bisa termasuk buku elektronik, presentasi, video pembelajaran, dan berbagai jenis materi digital lainnya, c) Sistem manajemen pembelajaran online: Platform yang memungkinkan guru untuk mengelola kelas virtual, membuat dan menilai tugas, serta melacak kemajuan siswa. Siswa dapat mengakses materi kursus, mengumpulkan tugas, dan melihat nilai mereka, dan d) Penjadwalan kelas virtual: Fitur yang memungkinkan pengaturan jadwal untuk sesi pembelajaran online, termasuk kelas live, webinar, atau diskusi kelompok. Ini membantu mengorganisir kegiatan belajar-mengajar dalam lingkungan digital.

Dengan memanfaatkan layanan-layanan ini secara optimal, guru dapat terus meningkatkan kompetensi pedagogik mereka, mengadaptasi strategi pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan efektif (Ofita & Sururi, 2023). Kebijakan pendidikan harus memastikan bahwa guru memiliki akses dan keterampilan yang cukup untuk memanfaatkan layanan pendidikan digital yang tersedia di PMM. Pemanfaatan teknologi dalam pengembangan kompetensi pedagogik sejalan dengan kerangka kerja TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*), yang menekankan pada integrasi teknologi, pedagogi, dan konten dalam praktik pengajaran.

Inovasi Pengembangan Kompetensi Profesional dalam Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar

PMM memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan pribadi mereka. Hal ini sejalan dengan peningkatan pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka dan kompetensi profesional mereka (Aji & Putra, 2021). Dengan menyediakan berbagai menu yang lengkap dan komprehensif, PMM diharapkan mampu mendorong guru untuk belajar secara mandiri, sehingga mereka dapat terus berkembang dan beradaptasi dengan dinamika dunia pendidikan yang terus berubah. Platform Belajar Kurikulum Merdeka menyajikan tiga fitur utama yang dirancang untuk mendukung pengembangan profesional tenaga pendidik (Kemdikbudristek, 2022): a) Video inspirasi: Sebuah koleksi video edukatif yang dikurasi dengan cermat oleh Kemdikbudristek dan para pakar pendidikan. Koleksi ini bertujuan memperkaya wawasan dan meningkatkan kompetensi Anda sebagai pendidik melalui konten yang inspiratif dan informatif, b) Bukti karya: Ruang virtual yang memungkinkan Anda mendokumentasikan prestasi, karya, dan perkembangan profesional Anda. Fitur ini berfungsi sebagai rekam jejak digital yang mencerminkan dedikasi dan pencapaian Anda sepanjang karir sebagai guru atau kepala sekolah, c) Kumpulan konten unggulan: Sebuah repositori yang

menampilkan berbagai konten pilihan, dirancang untuk memicu kreativitas dan inovasi dalam praktik pengajaran Anda. Koleksi ini menawarkan ide-ide segar dan strategi terkini untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang Anda berikan.

PMM dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan berbasis teknologi, sehingga guru dapat terus mengembangkan kemampuan dan kompetensinya sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam konteks pengembangan profesi berkelanjutan, guru perlu memiliki kesadaran untuk terus belajar secara mandiri guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka kapan saja dan di mana saja. Dengan adanya kemajuan teknologi informasi, guru dapat memanfaatkan berbagai layanan peningkatan kompetensi profesional, termasuk PMM (Ni Putu et al., 2023). Kebijakan pendidikan harus mendorong guru untuk terus mengembangkan kompetensi profesional mereka melalui PMM. Ini dapat dicapai dengan memberikan waktu khusus bagi guru untuk belajar mandiri melalui platform ini dan memberikan pengakuan atas pencapaian mereka. PMM relevan dengan konsep pembelajaran seumur hidup karena memfasilitasi pembelajaran yang mandiri dan berkelanjutan, yang memungkinkan guru untuk terus beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di sekitar mereka.

Inovasi Pengembangan Kompetensi Kepribadian dalam Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar

Kompetensi ini juga merujuk pada bagaimana seorang guru berperilaku sesuai dengan norma, hukum, agama, dan budaya yang baik. Kepribadian ini tercermin dalam setiap tindakan dan perilaku sehari-hari. Peserta didik cenderung meniru perilaku dan tindakan gurunya. Oleh karena itu, apabila seorang guru menjadi teladan dengan menampilkan sikap positif, peserta didiknya juga akan cenderung menunjukkan sikap yang baik. Kepribadian seorang guru memiliki pengaruh besar terhadap pendekatan yang digunakan dalam membimbing dan mendidik para peserta didik (Lembong et al., 2023b). Di dalam PMM, terdapat beberapa kompetensi yang ditanamkan kepada guru untuk mengembangkan kompetensi kepribadiannya: a) Kesadaran diri melibatkan pengenalan mendalam terhadap karakter, potensi, dan keterbatasan seseorang. Melalui sumber daya yang disediakan oleh Merdeka Mengajar, para pendidik dapat mengembangkan wawasan diri yang lebih baik, memungkinkan mereka untuk membimbing siswa dengan lebih efektif, b) Dedikasi terhadap profesi keguruan menuntut para pendidik untuk memiliki tekad yang teguh dalam menjalankan tugas mereka, termasuk semangat untuk terus mengasah kemampuan dan memperluas wawasan. Hal ini sejalan dengan semangat PMM yang menyediakan fitur "Hasil Karya" sebagai wadah bagi guru untuk mengekspresikan kreativitas dan mengembangkan potensi diri mereka, c) Platform ini memberikan arahan yang jelas tentang bagaimana pendidik seharusnya berperilaku dalam mengajar, berkomunikasi dengan siswa, rekan kerja, dan pihak-pihak lain yang terlibat dalam proses pendidikan. Dengan mematuhi pedoman ini, para pendidik diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif, menghormati hak-hak semua individu, dan menjaga profesionalisme dalam setiap interaksi. Pedoman ini tidak hanya membantu pendidik dalam menjalankan tugas mereka dengan baik, tetapi juga memastikan bahwa mereka berkontribusi pada perkembangan dan kesejahteraan siswa secara keseluruhan, d) Kemampuan beradaptasi adalah keahlian penting bagi seorang guru, di mana mereka harus bisa menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan, teknologi yang terus berkembang, serta tuntutan pembelajaran yang dinamis. Platform ini menyediakan informasi berharga mengenai cara mengatasi perubahan dan tantangan yang dihadapi dalam dunia pendidikan. Melalui platform ini, guru dapat belajar dan mengembangkan strategi yang efektif untuk menghadapi berbagai perubahan, memastikan mereka tetap relevan dan kompeten dalam memberikan pendidikan berkualitas kepada para siswa, e) Mendorong guru untuk mengintegrasikan kreativitas dan inovasi dalam pengajaran mereka sangat penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang dinamis dan relevan bagi siswa. Guru dapat mengembangkan metode baru dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan individu setiap siswa. Pendekatan ini mencakup berbagai strategi, seperti pembelajaran berbasis proyek yang memungkinkan siswa untuk terlibat dalam tugas-tugas praktis dan mendalam, penggunaan teknologi terbaru untuk memfasilitasi pembelajaran interaktif, serta penerapan strategi inovatif lainnya yang dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Dengan demikian, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan efektif, mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan dengan keterampilan dan pengetahuan yang lebih baik, dan f) Kesadaran akan pentingnya kesehatan mental dan kesejahteraan

pribadi tidak bisa diremehkan. Di era modern ini, PMM hadir untuk menyediakan berbagai sumber daya yang berharga terkait manajemen stres, kesehatan mental, dan strategi efektif untuk menjaga keseimbangan antara kehidupan pribadi dan pekerjaan.

Dalam kebijakan pendidikan, pengembangan karakter guru harus menjadi prioritas utama. Pengembangan kompetensi kepribadian guru sejalan dengan teori humanisme yang menekankan pentingnya nilai-nilai moral dan etika dalam pendidikan. PMM dapat membantu pengembangan kompetensi kepribadian guru dengan menggunakan fitur refleksi diri dan forum diskusi etika.

Inovasi Pengembangan Kompetensi Sosial dalam Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar

Kompetensi sosial guru merupakan kemampuan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Seorang guru yang memiliki kompetensi sosial yang baik mampu berkomunikasi secara efektif dan membangun hubungan yang harmonis dengan berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan (Firdaus, 2020). Kompetensi sosial dalam konteks Platform Merdeka Belajar menuntut keterampilan dan kemampuan guru untuk berinteraksi secara efektif dengan berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan. Beberapa kompetensi sosial yang ditekankan dalam platform ini antara lain (Saputra, 2023; Aulia et al., 2023): a) Kemampuan komunikasi adalah keterampilan yang sangat penting bagi seorang guru. Seorang guru harus mampu berkomunikasi dengan baik untuk berinteraksi dengan siswa, kolega, orang tua, serta berbagai pihak lainnya yang terlibat dalam dunia pendidikan. Seorang guru harus terus meningkatkan keterampilan komunikasi untuk meningkatkan proses belajar-mengajar (Florence et al., 2022). Platform ini menyediakan pelatihan dan sumber daya yang fokus pada pengembangan komunikasi efektif dalam konteks pendidikan, membantu guru meningkatkan kemampuan mereka dalam menyampaikan informasi, mendengarkan, serta memahami kebutuhan dan aspirasi semua pihak yang terkait, b) Kolaborasi dan kerja tim adalah keterampilan penting yang memungkinkan guru, staf sekolah, dan pihak terkait lainnya untuk bekerja bersama dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung. Guru diharapkan mampu meningkatkan kolaborasi untuk memastikan siswa mendapatkan pembelajaran yang mengikuti perkembangan jaman (Saysin & Dhammapissamai, 2023). Dalam konteks pendidikan, kolaborasi tidak hanya melibatkan berbagi informasi dan sumber daya, tetapi juga menciptakan ruang untuk diskusi konstruktif dan pengambilan keputusan bersama demi mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Platform ini hadir dengan menawarkan berbagai strategi dan model kolaborasi yang dirancang untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan pendekatan yang holistik, guru dan staf sekolah dapat mengembangkan praktik terbaik dalam pembelajaran kolaboratif, membangun hubungan kerja yang positif, dan mengintegrasikan berbagai perspektif untuk menciptakan solusi inovatif dalam mengatasi tantangan pendidikan, c) Menghargai dan memanfaatkan keberagaman dalam kelas adalah kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan efektif. Guru yang mampu beradaptasi dengan berbagai macam gaya belajar siswa akan lebih sukses dalam memenuhi kebutuhan individu setiap murid. Dengan menggunakan pendekatan pengajaran yang berbeda, seperti diferensiasi instruksional, guru dapat memastikan bahwa setiap siswa menerima perhatian dan dukungan yang diperlukan untuk mencapai potensi penuh mereka. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa, tetapi juga membangun rasa saling menghormati dan pengertian di antara mereka (Esentürk & Çetinkaya Yıldız, 2023), d) Mendorong keterlibatan antara sekolah, guru, orang tua, dan komunitas adalah langkah penting untuk mendukung pendidikan siswa secara holistik. Platform ini dirancang untuk memberikan strategi-strategi yang dapat meningkatkan partisipasi orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan. Dengan kolaborasi yang baik, kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung dan inspiratif bagi siswa. Sekolah dituntut untuk menjadi media kolaborasi antara pengajar, orang tua dan komunitas dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran siswa (Alatawi, 2023).

Kebijakan pendidikan harus mendorong kerja sama antara guru, siswa, orang tua, dan masyarakat secara keseluruhan. PMM bisa menjadi platform yang bagus untuk memungkinkan jenis komunikasi dan kerja sama ini. Teori ekologi Bronfenbrenner, yang menekankan pentingnya interaksi antara individu dengan berbagai sistem sosial yang mempengaruhinya, terkait dengan pengembangan kompetensi sosial guru (Lubis, 2024).

Adapun tantangan dalam penggunaan PMM, antara lain: 1) Tingkat Kapasitas Sumber Daya Manusia dalam Penggunaan Platform Merdeka Mengajar; Faktor yang menjadi utama dalam

penggunaan PMM yaitu adaptasi teknologi yang membuat para guru kesulitan melakukan peningkatan kompetensi. Adanya perubahan metode konvensional menjadi berbasis teknologi informasi, membuat para guru harus mempelajari lebih mendalam penggunaan teknologi, sedangkan tuntutan dalam penggunaan PMM disegerakan sehingga menimbulkan konflik tersendiri (Aditiya & Fatonah (2023); Anwar & Utami (2023); Thoriq et al. (2024); Utomo & Kusumawati (2024)). 2) Tingkat Kesadaran dan Motivasi yang Rendah; Faktor yang menjadi kendala selanjutnya adalah tingkat kesadaran dan motivasi yang rendah dari sumber daya manusia guru untuk melakukan peningkatan kompetensi. Penelitian Ambawani et al. (2024) menemukan bahwa tingkat kesadaran dan motivasi guru yang rendah diakibatkan tidak adanya kebijakan yang tegas dari pimpinan kepada bawahan untuk mengakses PMM, sehingga para guru cenderung menjadi malas untuk meningkatkan kompetensi tersebut, padahal diakui bahwa fitur dalam PMM dapat meningkatkan kompetensi mereka secara signifikan (Marisana et al., 2023). Rendahnya motivasi guru juga dikarenakan turunnya minat sebagai pengajar, kondisi kerja yang tidak menunjang dan lingkungan kerja yang tidak kondusif (Safari & Noori, 2019). 3) Penyusunan Rencana Aksi; Faktor yang menjadi kendala lainnya yaitu dalam penyusunan rencana aksi. Penelitian Hasmawaty et al. (2023) menemukan bahwa beberapa guru dapat menyelesaikan topik-topik yang ada di PMM, namun terkendala dalam mengunggah laporan ke dalam aksi nyata. Serupa dengan Ambawani et al. (2024) menemukan bahwa adanya waktu validasi yang lama dan kurang percaya diri dengan kapasitas yang dimiliki untuk memulai Menyusun aksi nyata. Hal tersebut dikarenakan belum adanya pendampingan teknis khusus pembuatan aksi nyata. 4) Beban Tugas Mengajar dan Administrasi yang Berlebihan; Beban tugas mengajar dan administrasi yang berlebihan menjadi faktor yang sangat harus diselesaikan. Ditemukan pada beberapa penelitian Utomo & Kusumawati (2024), Aditiya & Fatonah (2023) dan Anwar & Utami (2023) menemukan bahwa hampir semua guru mendapatkan beban mengajar yang cukup banyak, sehingga waktu untuk meningkatkan kompetensi menjadi tidak ada. Selain itu, pembebanan administrasi dan beberapa guru menjadi pejabat struktural yang membuat waktu yang digunakan meningkatkan kompetensi menjadi tidak ada. Perlu adanya kebijakan mengatasi permasalahan dalam faktor tersebut, hal ini juga dapat berdampak pada menurunnya tingkat motivasi dalam mengakses PMM tersebut. 5) Tidak Adanya Harmonisasi Platform Merdeka Mengajar dengan Kurikulum Sebelumnya; Hambatan lainnya ialah tidak adanya harmonisasi penerapan Kurikulum Merdeka dengan kurikulum sebelumnya (Aditiya & Fatonah, 2023), sehingga membuat para guru mengalami kesulitan dalam menerapkan kurikulum baru, khususnya pada PMM, sedangkan guru juga dituntut mengajarkan dengan beban ajar yang lebih banyak. Sehingga tidak sinkron antara waktu yang tersedia dengan peningkatan kompetensi yang menjadi kendala terbesar. 6) Banyaknya Materi dan Jangka Waktu Pelatihan yang Panjang; Salah satu kendala dalam PMM yaitu banyaknya topik yang harus diselesaikan. Pada penelitian Ambawani et al. (2024) menemukan bahwa kurangnya akses guru ke PMM diakibatkan banyaknya topik yang harus diikuti oleh guru, sehingga menurunkan motivasi guru tersebut. Adanya post-test yang digunakan setelah video, apabila guru mengalami kegagalan maka guru harus mengulang kembali dari awal, bukan pada soal tersebut. Hal ini menyebabkan waktu yang digunakan menjadi lebih banyak. Serupa dengan Anwar & Utami (2023) menemukan bahwa banyaknya materi yang diberikan oleh PMM menyebabkan guru kesulitan untuk memahami semua materi tersebut. 7) Aksesibilitas yang Masih Terbatas; Masalah lain dalam Platform Merdeka Mengajar terkait dengan rumitnya aksesibilitas sesuai dengan temuan Rahmadani & Kamaluddin (2023), bahwa salah satu permasalahan dalam akses PMM yaitu wajib memiliki akun belajar.id, namun untuk memiliki akun tersebut terdapat persyaratan minimal masuk dapodik selama 2 tahun. Sehingga guru baru yang tidak dapat mengakses PMM yang menyebabkan peningkatan kompetensi menjadi terhambat. 8) Infrastruktur yang Kurang Memadai; Infrastruktur bagi wilayah yang berada diluar perkotaan menjadi faktor tersendiri menyebabkan guru kesusahan dalam meningkatkan kompetensi pada PMM. Ditemukan pada penelitian (Anggraini & Winarti, 2023b), bahwa kondisi infrastruktur telekomunikasi dan listrik yang masih dikatakan kurang layak, sehingga para guru mengalami kendala tersendiri untuk mengakses PMM. Kemudian, Hasmawaty et al. (2023) juga menemukan bahwa adanya kondisi jaringan telekomunikasi yang kurang baik membuat para guru yang telah menyusun aksi nyata mengalami kendala pada saat mengunggah laporan aksi nyata. 9) Kurangnya Dukungan Anggaran; Anggaran berperan penting dalam mendukung aksesibilitas PMM ini sesuai dengan hasil temuan oleh Utomo & Kusumawati (2024), bahwa dalam mengakses PMM dibutuhkan kuota internet yang cukup besar, sehingga ketika guru tidak

mendapatkan fasilitas tersebut, membuat guru tidak dapat meningkatkan kapasitas yang diharapkan. Serupa dengan Setiariny (2023) menemukan bahwa kualitas pembelajaran mengalami kenaikan signifikan ketika guru dapat mengakses PMM, namun kenaikan tersebut juga didukung oleh kepala sekolah dalam memfasilitasi para guru baik dari segi anggaran maupun pendampingan.

Hasil analisis mendapatkan beberapa poin-poin utama dalam penggunaan PMM, antara lain disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Poin-Poin Utama Temuan pada Artikel

Tantangan	Peluang	Implikasi Kebijakan
Kurangnya akses teknologi	Meningkatkan kompetensi guru	Investasi infrastruktur TI di sekolah
Beban kerja yang tinggi	Memfasilitasi kolaborasi guru	Mengurangi beban administratif guru
Kurangnya motivasi	Menyediakan sumber belajar yang beragam	Memberikan insentif bagi guru yang aktif
Kurangnya dukungan dari kepala sekolah	Mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa	Membangun kepemimpinan yang mendukung inovasi

Hasil analisa *Strengths, Weaknesses, Opportunities & Threats* (SWOT) pada PMM dijelaskan pada Gambar 2.

<i>Strengths</i>	<i>Weaknesses</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Didukung pemerintah • Aksesibilitas materi • Mengutamakan pengembangan guru • Kurikulum yang selaras • Keterlibatan masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Hambatan teknologi • Pengalaman pengguna yang beragam • Rendahnya kepedulian • Perlu pelatihan khusus • Ragam konten yang terbatas
<i>Opportunities</i>	<i>Threats</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan literasi digital • Pengembangan potensi konten • Kolaborasi dengan perusahaan teknologi • Kolaborasi interbasional 	<ul style="list-style-type: none"> • Persaingan dengan platform lain • Perubahan politik • Ketergantungan teknologi • Ekonomi

Gambar 2. Analisa SWOT pada PMM

Strategi implementasi efektif PMM dapat dilakukan dengan: 1) Pengembangan Kurikulum yang Terintegrasi; Mengintegrasikan PMM ke dalam kurikulum guru, baik dalam program pra-jabatan maupun pengembangan profesional berkelanjutan, dengan contoh modul pelatihan guru baru mencakup penggunaan PMM untuk merancang pembelajaran berpusat pada siswa, mengakses sumber belajar, dan berkolaborasi. 2) Dukungan Teknik Komprehensif; Menyediakan layanan bantuan teknis yang mudah diakses dan responsif, seperti *help desk* daring, tutorial video, atau pelatihan tatap muka, guna membantu guru mengatasi masalah teknis terkait PMM. 3) Fasilitasi Komunitas Belajar Aktif; Dorong kolaborasi dan berbagi praktik terbaik antar guru dengan memfasilitasi pembentukan komunitas belajar daring dan luring, seperti forum diskusi, kelompok kerja, atau seminar dan lokakarya. 4) Insentif dan Pengakuan yang Relevan; Berikan penghargaan dan pengakuan kepada guru yang aktif menggunakan PMM dan menunjukkan peningkatan kompetensi, seperti sertifikat, hadiah, atau kesempatan berbagi pengalaman baik tentang pemanfaatan PMM. 5) Evaluasi Berkelanjutan dan Adaptasi; Lakukan evaluasi berkala melalui survei guru, observasi kelas, atau analisis data penggunaan platform dan lakukan perbaikan yang diperlukan. 6) Kemitraan Strategis dengan Pemangku Kepentingan; Dukung pengembangan dan implementasi PMM secara komprehensif dengan melibatkan perguruan tinggi, lembaga pelatihan, dan perusahaan teknologi dalam pengembangan konten, pelatihan guru, atau penyediaan infrastruktur teknologi.

SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini meliputi inisiatif Merdeka Mengajar mengharuskan guru untuk memiliki berbagai kompetensi, termasuk keterampilan pedagogis, profesional, personal, sosial, dan teknologi. Platform Merdeka Mengajar (PMM) menjadi inovasi untuk menjawab tantangan dari implementasi Kurikulum Merdeka. Meskipun platform ini memfasilitasi untuk meningkatkan kompetensi, terdapat beberapa tantangan seperti kurangnya keterampilan teknis, keterbatasan infrastruktur dan dukungan pihak internal serta eksternal yang menghambat pemanfaatannya. Bahkan, pada PMM sendiri memiliki kekurangan untuk dapat diperbaharui khususnya pada aksesibilitas dan fitur-fitur di dalam aplikasi tersebut. Adapun implikasi praktis yang dapat dilakukan pembuat kebijakan ialah meningkatkan aksesibilitas teknologi di sekolah-sekolah, menyusun kebijakan yang mendukung pengembangan profesional guru secara berkelanjutan dan membangun kemitraan dengan berbagai pihak untuk mendukung implementasi platform. Kemudian untuk pengembang platform dapat meningkatkan platform dengan menyesuaikan platform dengan kebutuhan dan konteks lokal, menyediakan dukungan teknis yang memadai bagi guru dan melakukan evaluasi secara berkala untuk memperbaiki dan meningkatkan platform. Guru disarankan untuk memanfaatkan fitur-fitur platform ini secara maksimal, berpartisipasi aktif dalam komunitas belajar, merencanakan pengembangan diri secara terstruktur, berkolaborasi dengan rekan sejawat, memberikan umpan balik yang konstruktif, memanfaatkan dukungan yang tersedia dan terus belajar serta beradaptasi terhadap perubahan. Hasil studi ini dapat menjadi materi untuk penelitian selanjutnya, seperti melakukan studi komparatif dengan platform lain, penelitian longitudinal untuk melihat jangka panjang, penelitian kualitatif untuk memahami pengalaman guru dan lain-lain. Dengan berbagai saran ini, diharapkan adanya potensi PMM yang dapat dimaksimalkan untuk meningkatkan dunia pendidikan di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing Universitas Ahmad Dahlan yang sudah membantu dan membimbing penelitian hingga akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Adewale Awodiji, O., & Rathankoomar Naicker, S. (2025). Basic School Leaders' Continuous Professional Development for the 4IR: A Systematic Literature Review across Africa. *Athens Journal of Education*, 12(1), 99–120. <https://doi.org/10.30958/aje.12-1-6>
- Aditiya, N., & Fatonah, S. (2023). Upaya Mengembangkan Kompetensi Guru Penggerak di Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2, 108–116. <https://doi.org/10.24246/j.js.2023.v13.i2.p108-116>
- Aji, R. H. S., & Putra, M. H. I. (2021). Role Model Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pada Program Studi Non-Agama. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 8(6), 2001–2010. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v8i6.23821>
- Alatawi, M. A. (2023). *Collaboration with Families, Teachers, and Other Professionals in School Settings: A systematic review*. 15(July), 1–40.
- Ambawani, C. S. L., Kusuma, T. M. M., Sutarna, & Sumardjoko, B. (2023). Faktor Penyebab Rendahnya Akses Platform Merdeka Mengajar (PMM). *Journal of Education Research*, 4(4), 1880–1892.
- Ambawani, C. S. L., Maryani, D., Cholidah, N., Sumardi, S., & Muhibbin, M. (2024). Evaluasi dan Tindak Lanjut Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM). *Journal of Education Research*, 5(2), 2121–2128. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1010>
- Anggraini, G., & Winarti, W. (2023a). Problematika Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) Pada Daerah Tanpa Jaringan Listrik (Studi di SMPN Satu Atap 2 Mentaya Hulu). *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 8(2), 103–112. <https://doi.org/10.33084/bitnet.v8i2.5534>
- Anggraini, G., & Winarti, W. (2023b). Problematika Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) Pada Daerah Tanpa Jaringan Listrik (Studi di SMPN Satu Atap 2 Mentaya Hulu). *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 8(2), 103–112. <https://doi.org/10.33084/bitnet.v8i2.5534>
- Anwar, C., & Utami, R. P. (2023). Analisis Problematika Guru Dalam Membuat Aksi Nyata Pada Platform Merdeka Mengajar. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 353–360. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i2.385>

- Arnes, A., Musparidi, M., & Yusmanila, Y. (2023a). Analisis Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Oleh Guru PPKn untuk Akselerasi Implementasi Kurikulum Merdeka. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(1), 60–70. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4647>
- Arnes, A., Musparidi, M., & Yusmanila, Y. (2023b). Analisis Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Oleh Guru PPKn untuk Akselerasi Implementasi Kurikulum Merdeka. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(1), 60–70. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4647>
- Asghar, J., & Ahmad, A. (2014). Teacher Development: An Overview of the Concept and Approaches. *Journal of Educational and Social Research*. <https://doi.org/10.5901/jesr.2014.v4n6p147>
- Aulia, D., Murni, I., & Desyandri, D. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM). *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 800–807. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1310>
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Esentürk, E., & Çetinkaya Yıldız, E. (2023). The Effect of Respect for Diversity Education Program on Primary School Students. *International Journal of Psychology and Educational Studies*, 10(3), 624–637. <https://doi.org/10.52380/ijpes.2023.10.3.1106>
- Febriana, R. (2019). *Kompetensi Guru* (B. S. Fatmawati (ed.)). Bumi Aksara.
- Firdaus, D. F. (2020). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru Dan Kompetensi Sosial Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sman 1 Kuningan. *Jurnal Sintax Idea*, 2(3), 12–17.
- Florence, A. F., Olubunmi, A. V., & Esther, J. F. (2022). Communication Skills and Its Influence on Teacher Effectiveness. *Universal Journal of Educational Research*, 10(3), 240–245. <https://doi.org/10.13189/ujer.2022.100306>
- Hasmawaty, Muliati, & Bachtiar, M. Y. (2023). Optimalisasi Aplikasi Platform Merdeka Mengajar (MM) Melalui Komunitas Belajar Gugus PAUD. *Madaniya*, 4(2), 574–581.
- Hidayati, K., Tamrin, A. G., & Cahyono, B. T. (2024). Efektivitas Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk Peningkatan Kompetensi Guru pada Kurikulum Merdeka. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 232–240. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5765>
- Husnani, Zaibi, & Rollies, B. (2019). Tantangan Guru di Era Kekinian. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 348–356.
- Iskandar, S. M. (2022). *Pendekatan Pembelajaran Sains Berbasis Konstruktivis Ed. Revisi*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Kemdikbudristek. (2022). *Mengajar?, Apa Itu Platform Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia.
- Lembong, J. M., Lumapow, H. R., & Rotty, V. N. J. (2023a). Implementasi Merdeka Belajar Sebagai Transformasi Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 765–777. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4620>
- Lembong, J. M., Lumapow, H. R., & Rotty, V. N. J. (2023b). Implementasi Merdeka Belajar Sebagai Transformasi Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 765–777. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4620>
- Lestari, D. I., & Kurnia, H. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Inovatif untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Era Digital. *JPG : Jurnal Pendidikan Guru*, 4(3), 205–222.
- Lubis, S. I. A. (2024). *Lingkungan Belajar Anak Dalam Perspektif Ekologi Bronfenbrenner*. Serasi Media Teknologi. <https://doi.org/9786231032843>, 6231032841
- Marisana, D., Iskandar, S., & Kurniawan, D. T. (2023). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 139–150. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4363>
- Nasaruddin, Zulkifli, Erningsih, Hasanuddin, Melia, Y., Yulastri, W., Husnita, L., Mardikawati, B., Lutfi, Wati, Yelfiza, & Rahmania, M. (2024). Inovasi Pendidikan Gagasan dan Konsep. In *Padang: Gita Lentera*. (Issue February). CV. Gita Lentera.
- Nguyen, N. T. L. (2023). How to develop four competencies for teacher educators. *Frontiers in Education*, 8. <https://doi.org/10.3389/educ.2023.1147143>
- Ni Putu, E. A., Bagus Putu Arnyana, I., Nyoman Dantes, I., & Hendra Wirawan, I. P. (2023). "SANTI SARMA" IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGGUNAAN PLATFORM MERDEKA MENGAJAR

- MENUJU GURU PRODUKTIF DAN INOVATIF. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 196–209. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7569>
- Noor, F. A. (2019). Kompetensi Pendidik MI di Era Revolusi Industri 4.0. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 7(2), 251. <https://doi.org/10.21043/elementary.v7i2.6386>
- Ofita, C., & Sururi, S. (2023). Kompetensi Pedagogik Guru Abad 21 : Tinjauan Peran Guru Menghadapi Generasi Alpha. *Jurnal Tata Kelola Pendidikan*, 5(2), 101–110. <https://doi.org/10.17509/jtkp.v5i2.64847>
- Papadopoulou, E. A., Tsiantos, V., & Manouilidou, E. (2024). Teacher Professional Development, In-School Training and STEM. *European Journal of Contemporary Education and E-Learning*, 2(2), 42–56. [https://doi.org/10.59324/ejceel.2024.2\(2\).04](https://doi.org/10.59324/ejceel.2024.2(2).04)
- Prasetyaningsih, N., Muiz, A., & Fatimah, F. (2024). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk Peningkatan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 788–798. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7108>
- Rahmadani, F. B., & Kamaluddin, K. (2023). Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 3, 113–122. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3ise.2929>
- Rahmawati, D. (2024). *Lectura : Jurnal Pendidikan*. 15, 596–610.
- Ramdani, M., Yuliyanti, S. Y., Rahmatulloh, I. T., & Suratman, S. (2022). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) pada Guru Sekolah Dasar. *Journal of Instructional and Development Researches*, 2(6), 248–254. <https://doi.org/10.53621/jider.v2i6.201>
- Safari, M., & Noori, B. (2019). The Educational System Challenges from the Perspective of Modern Technologies. *Open Journal of Social Sciences*, 07(03), 400–407. <https://doi.org/10.4236/jss.2019.73033>
- Saleh, M. (2020). Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 51–56.
- Saputra, F. R. (2023). Inovasi Pengembangan Kompetensi Guru Melalui Penggunaan Platform Merdeka Mengajar. *Conferences Series Learning Class*, 36, 338–350.
- Saysin, S., & Dhammapissamai, P. (2023). Developing Teachers to Enhance Students' Effective Teamwork Skills. *World Journal of Education*, 13(2), 1. <https://doi.org/10.5430/wje.v13n2p1>
- Setiariny, E. (2023). Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 20(1), 23–33. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v20i1.81>
- Susanti, F., Fitri, L., Asmendri, & Sari, M. (2024). MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYONGSONG KURIKULUM MERDEKA AI-Idaroh : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam Al-Idaroh : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam | 60. *Al-Idaroh Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 59–71.
- Thoriq, A., Hidayati, D., & Rina. (2024). Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar dalam Praktik Baik Implementasi Kurikulum Merdeka. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1), 120–128. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2024.v11.i1.p120-128>
- Utomo, U., & Kusumawati, D. (2024). Implementasi Pelatihan Mandiri Platform Merdeka Mengajar dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 4(1), 61–72. <https://doi.org/10.35878/guru.v4i1.1089>
- Wei, Y. (2022). *Digital Literacy in Education: From Local to Global*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220504.495>
- Winda, R., & Dafit, F. (2021). Analisis Kesulitan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(2), 211. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.38941>
- Yulmasita Bagou, D., & Sukung, A. (2020). Analisis Kompetensi Profesional Guru. *Jambura Journal of Educational Management*, 122–130. <https://doi.org/10.37411/jjem.v1i2.522>